BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada perekonomian indonesia yang saat ini sedang dalam era globalisasi, maka setiap masing-masing perusahaan harus mengembangkan usaha yang dituntut untuk melakukan fungsi-fungsi penting secara efisien dan efektif sehingga perusahaan harus mampu bersaing dan menghadapi segala situasi dan kondisi agar mampu bertahan dalam persaingan perekonomian di era globalisasi. Tujuan utama perusahaan biasanya untuk mencari keuntungan bagi pemiliknya sendiri atau pemegang saham. Dalam mencapai tujuan tersebut, perusahaan dituntut agar tidak luput untuk memaksimalkan kemakmuran perusahaan itu sendiri. Dalam mencapai tujuannya, para manajer harus bisa mengantisipasi segala perubahan situasi dan kondisi baik yang ada didalam perusahaan maupun diluar perusahaan yang dapat mempengaruhi jalannya perusahaan.

Jasa Konstruksi adalah layanan jasa konsultansi perencanaan pekerjaan konstruksi, layanan jasa pelaksanaan pekerjaan konstruksi, dan layanan jasa konsultansi pengawasan konstruksi. Pekerjaan Konstruksi adalah keseluruhan atau sebagian rangkaian kegiatan perencanaan dan/atau pelaksanaan beserta pengawasan yang mencakup pekerjaan arsitektural, sipil, mekanikal, elektrikal, dan tata lingkungan masing-masing beserta kelengkapannya, untuk mewujudkan suatu bangunan atau bentuk fisik lain. Perencanaan Konstruksi adalah pemberianjasa oleh orang pribadi atau badan yang dinyatakan ahli yg profesional

di bidang perencanaan jasa konstruksi yang mampu mewujudkan pekerjaan dalam bentuk dokumen perencanaan bangunan fisik lain. Pelaksanaan Konstruksi adalah pemberian jasa oleh orang pribadi atau badan yang dinyatakan ahli yang professional di bidang pelaksanaan jasa konstruksi yang mampu menyelenggarakan kegiatannya untuk mewujudkan suatu hasil perencanaan menjadi bentuk bangunan atau bentuk fisik lain, termasuk di dalamnya pekerjaan konstruksi terintegrasi yaitu penggabungan fungsi layanan dalam model penggabungan perencanaan, pengadaan, dan pembangunan (engineering, procurement and construction) serta model penggabungan perencanaan dan pembangunan (design and build).

PT. Module Tri Arba didirikan sejak tahun 1990, dengan suatu prinsip dasar idealisme dan selalu berkeinginan untuk menunjukkan pengabdian dari beberapa tenaga profesional, dimana profesional dapat berkembang didalam arti adanya keseimbangan faktor-faktor kepengusahaan dan idealisme profesi yang akan selalu berdampingan.

Semenjak kurun waktu 20 tahun terakhir, PT Module Tri Arba selalu berpegang teguh pada prinsip diatas, dan telah banyak pengalaman yang diperoleh untuk dapat selalu berkembang dimasa yang akan datang. Sejalan dengan semakin banyaknya pengalaman di bidang-bidang pelayanan yang lebih luas, PT. Module Tri Arba senantiasa siap akan setiap tugas dan tantangan yang dihadapi dalam turut mensukseskansetiap program pembangunan yang memerlukan pelayanan dari sebuah biro konsultan yang baik dan sehat.

Dalam menjalankan perusahaan, manajer perusahaan tidak terlepas dari masalah permodalan perusahaan. Apabila perusahaan sudah memenuhi permodalan tersebut, perusahaan pun tidak luput dari biaya yang kemudian akan digunakan perusahaan untuk mencapai suatu posisi yang cukup baik sesuai dengan tujuannya. Maksud dari biaya disini adalah biaya yang secara langsung atau tidak langsung telah dimanfaatkan untuk menciptakan pendapatan atau laba dalam suatu periode tertentu. Agar perusahaan dapat berkembang dengan baik, pengelolaan yang efektif dan efisien serta produktif pun akan sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan disertai dengan adanya pengendalian diri yang efektif untuk mencegah penyimpangan yang terjadi.

Biaya pada umumnya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. Biaya terbagi menjadi dua, yaitu biaya eksplisit dan biaya emplisit. Biaya eksplisit adalah biaya yang terlihat secara fisik, misalnya berupa uang. Sementara itu, yang dimaksud dengan biaya emplisit adalah biaya yang tidak terlihat secara langsung, misalnya biaya kesempatan dan biaya penyusutan barang modal. Dari pengertian tersebut dapat kita ketahui bahwa telah terjadi pengorbanan ekonomis untuk mencapai suatu manfaat tertentu. Pengorbanan yang tercantum dalam neraca pada kas aktiva merupakan biaya yang belum terpakai (unexpired cost). Pengorbanan yang langsung memperoleh hasil pada periode yang sama dengan terjadinya

pengorbanan (expired cost) akan menjadi faktor pengurang dari hasil untuk mendapatkan laba.

Operasi (operasional) adalah kesatuan kegiatan dari keseluruhan fungsi yang ada diperusahaan untuk melaksanakan untuk terus dapat bertahan dan beroperasi. Secara umum biaya operasional merupakan sebagai biaya yang terjadi dalam kaitannya dengan operasi yang dilakukan perusahaan dan diukur dalam satuan uang, dimana operasional sering disebut juga operational cost atau biaya usaha. Biaya operasional juga dapat diartikan sebagai biaya yang terjadi didalam operasi pokok perusahaan untuk proses penciptaan pendapatan yang pada hakikatnya mempunyai masa manfaat tidak lebih dari satu tahun. Setiap perusahaan mempunyai unsur-unsur biaya operasional yang berbeda, hal ini sesuia dengan kebutuhan operasi masing-masing.

Dalam kegiatan operasional rutinnya, perusahaan membutuhkan pembiayaan serta mengusahakan agar mendapatkan keuntungan yang maksimal. Salah satu aspek yang berhubungan dengan hal ini adalah menyangkut pendapatan dan biaya operasi. Guna untuk mempertahankan kesinambungan perusahaan, diperlukan adanya suatu perencanaan yang matang dan pengendalian diri yang efektif dalam bentuk anggaran biaya operasi. Anggaran yang baik harus dapat menggambarkan financial plan dari rencana kegiatan, karena anggaran yang disusun yang memadai dapat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu perusahaan.

Pada umumnya suatu perusahaan terdapat laporan keuangan tentang laba rugi yang didalamnya terdapat unsur-unsur biaya operasional yang mempengaruhi laba rugi suatu perusahaan. Apabila pendapatan usaha dalam perusahaan lebih besar dari pada biaya operasional yang dikeluarkan maka akan terjadi laba usaha. Sebaliknya apabila pendapatan usaha lebih kecil dari biaya operasional yang dikeluarkan maka akan terjadi rugi operasional atau terjadi penurunan pada laba yang akan didapatkan. Supaya perusahaan memperoleh laba yang maksimal maka perusahaan harus dapat menekan biaya operasional dan demikian jelaslah terlihat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi laba rugi usaha adalah biaya operasional.

BOPO (Biaya Operasional terhadap Beban Operasional). Rasio ini sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu perusahaan dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.Bagi perusahaan, hal ini menunjukkan pentingya memperhatikan pengendalian biaya sehingga dapat menghasilkan rasio BOPOsesuai yang diinginkan. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu perusahaanmaka semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukan perbandingan antara pendapatan atau laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rentabilitas yang dikaitkan dengan biaya operasional dapat diartikan dengan pengukuran tingkat efektifitas manajemen dalam pembiayaan operasional pada perusahaan. Pembiayaan operasional tersebut harus tersusun baik agar tidak terjadi kesinambungan biaya-biaya operasi yang diakibatkan dari penyimpangan-penyimpangan yang terjadi diperusahaan dan Penyimpangan-penyimpangan tersebut akan berpengaruh terhadap tingkat rentabilitas pada perusahaan.

Suatu perusahaan untuk menilai rentabilitasnya adalah bermacam-macam dan tergantung pada laba aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Dengan adanya bermacam-macam cara dalam penilaian rentabilitas suatu perusahaan maka tidak heran kalau ada beberapa perusahaan yang berbeda dalam cara menghitung rentabilitasnya. Hal terpenting adalah rentabilitas mana yang akan digunakan sebagai alat efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena pengertian rentabilitas sering dipergunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan maka rentabilitas ekonomi sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba.

Pada penelitian ini penulis menghitung rentabilitas dengan menggunakan tolak ukur *Return On Assets* (ROA). ROA adalah rasio yang menunjukan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk

menghasilkan keuntungan. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk menggambarkan produktivitas perusahaan yang bersangkutan. Dalam penelitian ini penulis mamilih PT. Module Tri Arba sebagai bahan kajiannya. Demi mempertahankan perusahaan, manajer harus menyusun anggaran biaya-biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan untuk aktivitas perusahaan dengan baik. Dengan demikian perusahaan dapat beroperasi secara efisien dan efektif dan

memungkinkan perusahaan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal serta memberikan pelayanan yang baik. Keadaan yang demikian akan membuat perusahaan dapat mempertahankan dan dapat meningkatkan kelangsungan hidup perusahaan.

Tabel 1.1

Perkembangan Biaya Operasional, Efisiensi Operasional dan Rentabilitas (ROA) pada PT. Module Tri Arba Bandung

Tahun	Biaya Operasional (Rp)	Efisiensi operasional (%)	ROA (%)
2003	526.193.910	20.67%	38.07
2004	624.919.534	21.36%	41.91
2005	907.059.119	17.46%	50.24
2006	1.522.006.194	12.66%	48.73
2007	1.841.193.276	11.31%	48.43
2008	2.979.370.180	7.28%	43.97
2009	5.640.305.438	4.13%	44.14

Sumber : Data Olahan PT. Module Tri Arba Bandung

Perkembangan biaya operasional PT. Module Tri Arba Bandung dari tahun ke tahun yaitu dari tahun 2003 sampai tahun 2009 cenderung mengalami kanaikan terus menerus. Hal ini disebabkan karena meningkatnya biaya administrasi dan harga pokok proyek yang berlebihan yang mengakibatkan adanya pembengkakan biaya yang mengakibatkan meningkatnya biaya operasional. Seperti pemakaian alat – alat kantor yang berlebihan, faktor alam yang tidak terduga, dll. Kenaikan biaya operasional dari tahun 2003 sampai tahun 2009 tersebut mengakibatkan tingkat efisiensi operasionalnya cenderung mengalami penurunan yaitu dari tahun 2004 sampai tahun 2009. Karena semakin tinggi biaya operasional maka tingkat efisiensi perusahaan semakin berfluktuasi.

Dilihat dari Rentabilitas (ROA) dari tahun ke tahun yaitu dari tahun 2003 – 2009 mengalami kenaikan dan penurunan, yaitu dari tahun 2003 sampai 2005 PT. Module Tri Arba Bandung sementara mampu menghadapi masalah – masalah yang ada pada PT. Module Tri Arba Bandung sehingga rentabilitas (ROA) PT. Module Tri Arba mengalami kenaikan. Pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 PT. Module Tri Arba Bandung mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh biaya operasional yang semakin meningkat dari tahun ke tahunnya yg disebabkan oleh pembengkakan biaya yang berasal dari alat – alat kantor yang berlebihan, faktor alam, dll.

Secara teori bila biaya operasional dalam perusahaan mengalami kenaikan terus menerus, maka efisiensi operasional dan rentabilitas (ROA) akan mengalami penurunan. Tetapi efisiensi operasional pada tahun 2004 sampai 2009 mengalami penurunan dan rentabilitas (ROA) yang ada di PT. Module Tri Arba yaitu pada tahun 2003 sampai dengan tahun 2005 mengalami kenaikan dan sementara biaya operasionalnya pada tahun 2003 sampai dengan 2005 mengalami kenaikan.

Sedangkan pada tahun 2009 PT. Module Tri Arba dapat mengantisipasi permasalahan yang dihadapi tersebut sehingga PT. Module Tri Arba dapat meningkatkan laba kembali.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"PENGARUH BIAYA OPERASIONAL DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP RENTABILITAS (ROA) PADA PT. MODULE TRI ARBA."**

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

berdasarkan latar belakang penelitian yang penulis kemukakan di atas dan karena keterbatasan penulis dalam menganalisa serta membahas berbagai permasalahan yang timbul, maka penulis mencoba untuk mengidentifikasi masalah pada biaya operasional yang dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2009 PT. Module Tri Arba mengalami peningkatan, tingkat efisiensi operasional pada PT. Module Tri Arba mengalami penurunan yaitu dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2009 dan rentabilitas (ROA) PT. Module Tri Arba tahun 2003 sampai dengan tahun 2005 mengalami kenaikan, tetapi tahun 2006 sampai dengan 2008 mengalami penurunan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan biaya operasional pada PT. Module Tri Arba, Bandung.
2. Bagaimana perkembangan efisiensi operasional pada PT. Module Tri Arba, Bandung.
3. Bagaimana perkembangan rentabilitas pada PT. Module Tri Arba, Bandung.
4. Seberapa besar pengaruh biaya operasional dan efisiensi operasional terhadap rentabilitas (ROA) baik secara simultan maupun parsial pada PT. Module Tri Arba, Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dilakukan penelitian ini adalah untuk megumpulkan data dan informasi tentang bagaimana pengaruh biaya operasional terhadap rentabilitas pada PT. Module Tri Arba.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan biaya operasional pada PT. Module Tri Arba, Bandung.
2. Untuk mengetahui perkembangan efisiensi operasional pada PT. Module Tri Arba, Bandung.

3. Untuk mengetahui perkembangan tingkat rentabilitas pada PT. Module Tri Arba, Bandung.
4. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional dan efisiensi operasional terhadap rentabilitas pada PT. Module Tri Arba, Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi perusahaan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam membuat perencanaan keuangan, yang mampu memaksimalkan nilai perusahaan serta meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam penggunaan biaya operasional.

2. Bagi pihak lain

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang dapat bermanfaat bagi pihak lain terutama untuk mengetahui lebih jauh tentang pengaruh biaya operasional dan efisiensi operasional terhadap rentabilitas bagi perusahaan, khususnya perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa konstruksi.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi penulis

   Diharapkan dapat memperluas dan memperkaya pengetahuan dari bangku perkuliahan dengan praktek dilapangan, khususnya di bidang keuangan yang menyangkut tentang biaya operasional dan efisiensi operasional.

2. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya mengenai biaya operasional, efisiensi operasional dan rentabilitasserta agar dapat dijadikan sebagai pembanding dalam penelitian dengan tema yang sama.

3. Bagi perguruan tinggi

penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk acuan sivitas akademik.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam memperoleh data adalah PT. Module Tri Arba Bandung, Jalan Panaitan No. 29 Telepon (022) 4232508 fax (022) 4241507 Bandung 40112, Indonesia.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian dimulai dari bulan September 2011 sampai dengan bulan Februari 2012. Waktu penelitian dapat dilihat pada tabel 1.2 dengan secara rinci dibawah ini :

Tabel 1.2

Jadwal Kegiatan Perencanaan Penelitian

No	Bulan	Oktober'11				November'11				Desember'11				Januari'12				Februari'12				Maret'12			
	Minggu Ke	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																								
2	Pengumpulan Data																								
3	Penyusunan UP																								
4	Seminar UP																								
5	Pelaksanaan Penelitian																								
6	Sidang Akhir																								